

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, dengan 17.504 pulau, Indonesia diakui sebagai negara kepulauan terbesar (BPS, 2017). Hasil sensus penduduk (SP2020) pada September 2020 menunjukkan bahwa tercatat ada 270,20 juta jiwa dan menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan populasi terbanyak setelah India, Tiongkok dan Amerika Serikat. Dengan jumlah kepulauan dan populasi tertinggi keempat didunia, Indonesia dikenal sebagai negara kaya akan keanekaragaman budaya dan kuliner yang luar biasa di setiap wilayahnya. Kuliner dapat mencerminkan identitas suatu suku, kota, atau bahkan suatu negara. Kuliner juga dapat menceritakan sejarah peradaban dan menjadi salah satu daya tarik wisata. Melalui kuliner, kita dapat menjelaskan secara mendalam tentang keindonesiaan kita (Sari, 2017). Salah satu kota yang menyimpan banyak kuliner adalah Kota Padangsidempuan.

Kota Padangsidempuan berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Menurut dinas pariwisata Sumatera Utara, Kota Padangsidempuan berjarak sekitar 385 km dari Kota Medan. Kota Padangsidempuan juga merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli dan seluruh wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan keanekaragaman kuliner yang dimiliki, ternyata masih banyak masyarakat Sumatera Utara yang belum tahu dengan kuliner Kota Padangsidempuan. Tidak adanya media cetak yang cukup membuat masyarakat luas agak sulit untuk mendapatkan informasi tentang kulinernya. Sebagian besar informasi tentang kuliner kota ini belum terdokumentasikan dalam bentuk yang menarik.

Terdapat dua efek utama yang disebabkan oleh ketidakterdediaan buku yang menjelaskan tentang kuliner kota Padangsidempuan. Pertama, kurangnya aksesibilitas informasi. Kurangnya aksesibilitas informasi tentang kuliner kota Padangsidempuan dapat mengakibatkan pengunjung terutama dari luar kota kesulitan mencari dan menikmati berbagai pilihan kuliner lokal yang tersedia. Hal ini dapat menghalangi mereka untuk menikmati kekayaan kuliner khas kota tersebut, dan pada akhirnya menurunkan daya tarik wisata kuliner

Padangsidempuan. Kedua, kurangnya media yang mendokumentasikan kuliner Kota Padangsidempuan, mengakibatkan kuliner kota Padangsidempuan hilang seiring berjalannya waktu.

Oleh karena itu, penulis ingin menciptakan sebuah topik penulisan yang berisi tentang informasi kuliner khas Kota Padangsidempuan. Jenis media yang dipilih oleh penulis adalah buku. Perancangan buku yang direncanakan akan berfungsi sebagai media untuk menampilkan keanekaragaman kuliner dari kota Padangsidempuan. Buku ini akan memberikan informasi tentang kuliner kota ini, mulai dari bahan-bahan, cara memasak, sampai tempat kulinernya. Buku juga merupakan media yang mudah dijangkau oleh semua kalangan tanpa memerlukan media lain untuk mengaksesnya.

Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah komponen penting dalam merancang komunikasi visual dalam perancangan ini. Komponen tersebut akan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menggugah minat dengan menggunakan desain yang menarik dan representatif dari kekayaan kuliner kota Padangsidempuan. Untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan menciptakan daya tarik visual yang kuat bagi pembaca akan digunakan ilustrasi.

Perancangan buku yang menjelaskan informasi kuliner kota Padangsidempuan akan disajikan dalam bentuk yang menarik, informatif, dan mudah dicerna oleh pembaca melalui pendekatan DKV yang menarik. Buku akan menjadi pilihan utama untuk menyebarkan informasi ini, memberikan akses yang luas kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Sumatera Utara.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Belum ada buku yang menjelaskan tentang kuliner Kota Padangsidempuan.
- Minimnya informasi kuliner Kota Padangsidempuan terhadap wisatawan.
- Kurangnya dokumentasi dan pelestarian budaya kuliner lokal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pertanyaan perancangan ini dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah diatas, yaitu:

- Bagaimana cara merancang media informasi pengenalan kuliner Kota Padangsidempuan?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan buku informasi tentang kuliner Kota Padangsidempuan.

2. Kenapa

Karena belum ada buku yang menjelaskan tentang informasi kuliner Kota Padangsidempuan

3. Siapa

Wisatawan yang tertarik dengan kuliner dan ingin berkunjung ke Kota Padangsidempuan.

4. Di mana

Penelitian akan dilakukan di Kota Padangsidempuan.

5. Kapan

Penelitian dimulai dari bulan Maret 2024.

6. Bagaimana

Observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan studi literatur digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan buku informasi kuliner Kota Padangsidempuan yaitu sebagai upaya mempertahankan kuliner tradisional Kota Padangsidempuan. Dapat dijadikan sebagai media informasi dalam pengenalan kuliner tradisional daerah yang berisikan pembahasan seputar. Tujuan penelitian ini adalah:

- Mengisi kesenjangan media informasi kuliner Kota Padangsidempuan yang belum ada.
- Sebagai Upaya mempertahankan kuliner daerah Kota Padangsidempuan.
- Untuk memperkenalkan kuliner Kota Padangsidempuan ke masyarakat luas, terutama masyarakat di wilayah Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya perancangan media informasi tentang kuliner Kota Padangsidempuan ini diharap dapat menjadi referensi kepada peneliti dan perancang lain yang hendak mengangkat topik sejalan mengenai kuliner daerah lebih lanjut.

1.5.1 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa perancangan ini akan membantu penulis dalam menyusun laporan. Begitu pula dengan adanya perancangan ini diharap dapat menjadi bermanfaat kepada warga lokal untuk mengenalkan informasi tentang kuliner khasnya dan juga masyarakat luas yang hendak mengetahui tentang kuliner Kota Padangsidempuan.

1.6 Pengumpulan Data Analisis

1.6.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah cara unik dalam mengumpulkan data. Dalam bidang penelitian visual, observasi berarti mengamati dan mencatat unsur-unsur yang ada dalam citra atau gambar. Setelah citra tersebut diamati dengan saksama, maka citra tersebut memberikan pengalaman kepada otak yang dapat diolah menjadi persepsi dan disusun menjadi suatu informasi. Setelah citra tersebut diamati dan dicatat, maka citra tersebut menjadi sesuatu yang “dibaca” karena unsur-unsur visual yang saling terkait tersebut membentuk suatu pesan yang dapat dibaca (Soewardikoen, 2021, hal. 49).

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan mengamati langsung kuliner-kuliner yang ada dan juga dengan mendatangi salah satu rumah makan khas Kota Padangsidempuan yaitu Rumah Makan Batunadua Indah dan mendatangi salah satu toko oleh-oleh yang ikonik di Kota Padangsidempuan yaitu toko Bolu Salak Kenanga.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) saat melakukan penelitian pendahuluan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk menentukan apa masalah yang harus diteliti. Jika jumlah responden sedikit dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak masalah tersebut. Sugiyono (2019) menggambarkan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan teknik tanya jawab untuk bertukar informasi dan juga pikiran. Penulis akan melakukan wawancara tidak terstruktur dan bebas, dimana tidak memerlukan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber. Narasumber pertama adalah salah satu anggota dinas pariwisata yaitu ibu Mardiana Siregar. Wawancara dilakukan secara *online* melalui platform *whatsapp* via *chat* dengan sesi tanya jawab perihal kuliner Kota Padangsidempuan. Narasumber kedua adalah owner dari toko bolu salak kenanga di Kota

Padangsidempuan yaitu Hadi Muliawarman, dilakukan secara *online* melalui platform *line* via *videocall* dengan sesi tanya jawab perihal oleh-oleh khas Kota Padangsidempuan. Narasumber ketiga adalah warga lokal dari Kota Padangsidempuan bernama Ibu Rahmi Elfitri, dilakukan secara *online* via *videocall* dengan sesi tanya jawab perihal kuliner Kota Padangsidempuan, mulai dari cara bahan-bahan dan cara memasaknya.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk meminta mereka dalam memberikan tanggapan.

Melalui metode ini, kuesioner disebarkan kepada masyarakat yang berusia 17-25 tahun berdomisili di Sumatera yaitu Kota Medan, Pematang siantar, Kabupaten Lawas, dan Tapanuli Tenggara. Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diproses lebih lanjut untuk diimplementasikan pada penelitian.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka berhubungan dengan studi teoritis tentang referensi yang berkaitan dengan norma, nilai, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat yang diteliti.

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian referensi berupa buku, *e-books*, jurnal dan informasi lain yang dapat ditemukan melalui media *offline* maupun *online* (internet).

1.6.2 Analisis Data

Sugiyono (2019) menjelaskan analisis data sebagai proses pencarian dan pengorganisasian data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Setelah itu, data diklasifikasikan, diorganisasikan, dan kemudian diolah dengan menggunakan dasar logika dan desain penelitian.

1. Analisa Data Kuesioner

Hasil data dari kuesioner yang sudah terkumpul dari responden melalui *google forms* diproses ke tahap analisis sebagai acuan data dan perancangan sebagai arahan dalam kebutuhan merancang media informasi tentang kuliner Kota Padangsidimpuan.

2. Analisa Matriks

Analisis matriks sebagai klasifikasi informasi dalam menentukan informasi dan konsep lalu dibandingkan dengan teori yang digunakan yaitu dengan penggunaan metode SWOT.

1.7 Kerangka Perancangan

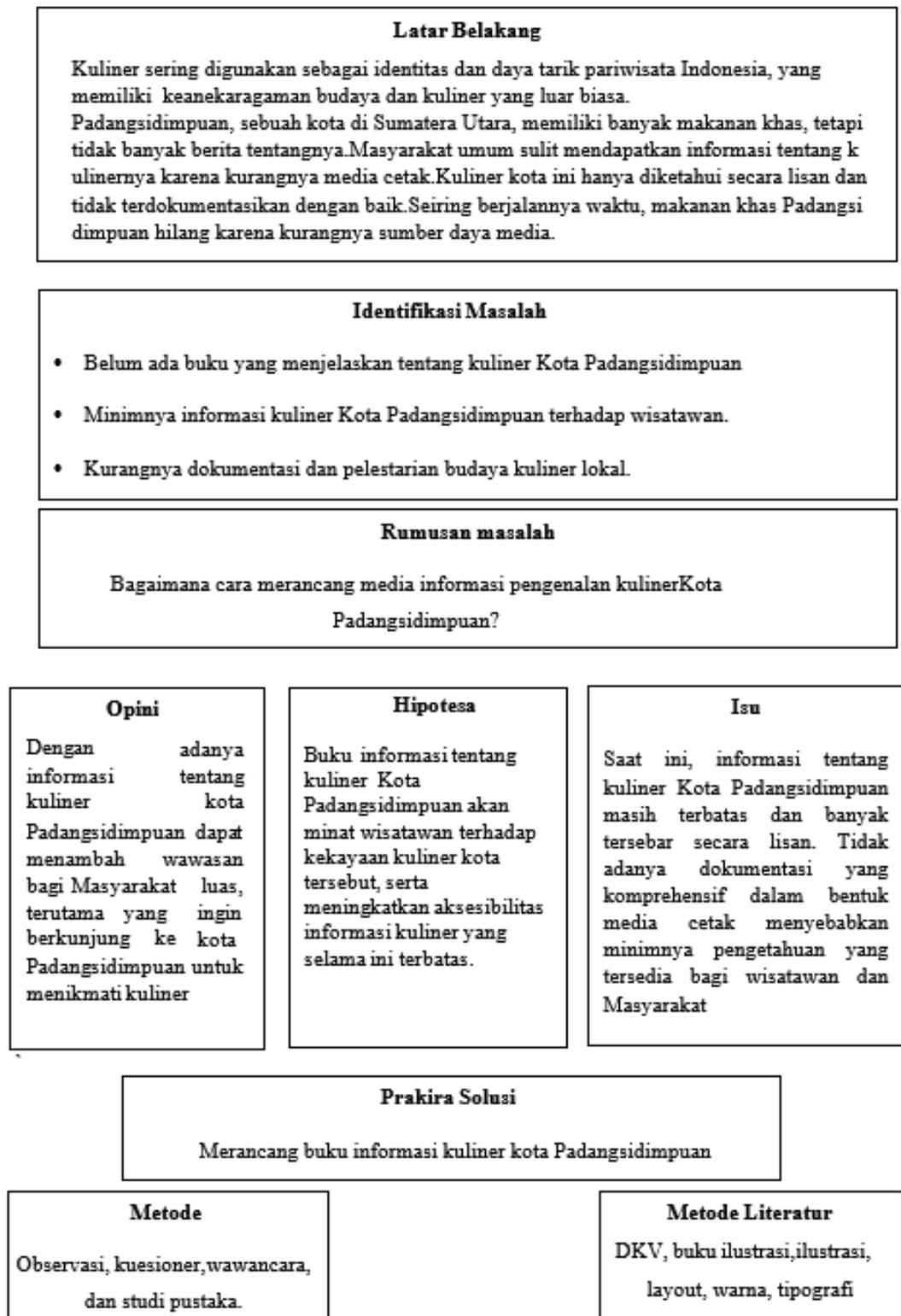


Diagram 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Alya Hendrahmi, 2024)